PENGARUH PENERAPAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE* (QSH) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH MTsN 03 KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"

Oleh:

RIDHATUL MAULIDA
NIM. 2120.143

Dosen Pembimbing:
Hidra Ariza, M.Pd
NIP. 199305292020122019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2024 M/1446 H

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 12
G. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran 17
B. Metode Question Student Have (QSH) 20
C. Belajar dan Hasil Belajar Kognitif 24
D. Pembelajaran Fiqih di MTs 31
E. Penelitian Relevan 34
F. Kerangka Berpikir 40
G. Hipotesis Penelitian 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Rancangan Penelitian 44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
D. Populasi dan Sampel 46
E. Variabel Penelitian 49
F. Instrumen Penelitian 50
G. Teknik Pengumpulan Data 59
H. Teknik Analisis Data 61

DAFTAR PUSTAKA 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan kehidupan manusia di seluruh belahan dunia dicapai melalui penerapan sistem pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu bangsa, sehingga peningkatan mutu dan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan sebagai titik tolak kemajuan nasional. Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan dan telah memprioritaskannya dengan memulai reformasi di sektor pendidikan.[1]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.[2] Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan proses dan perkembangan hidup manusia dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas seseorang individu sehingga tingkah lakunya berkembang ke arah yang

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 2

[2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 6

lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup anak didik lain adalah hasil dari belajar. Keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya yaitu metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, dan hasil belajar secara umum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.[3]

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.[4] Keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasehat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.[5]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih adanya hasil belajar Fiqih yang menjadi tujuan akhir dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini jika hasil belajar dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka mengandung pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang

---

[3] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi, dan Inovasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2024), h. 79.

[4] Sudirman, *Pendidikan Konvergensi,* (Surakarta: CV. Akademika, 2019), h. 85.

[5] E. Mulyasa, 2008, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 43

diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.[6] Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan biasanya dinilai dengan skala angka. Apabila hasil belajar siswa kurang menunjukkan adanya ciri peningkatan pada skala pengukuran, maka terjadilah masalah dalam proses pembelajaran.[7] Maka dapat disimpulkan jika terjadi masalah dan hal ini tidak mendapatkan solusi dan tindakan yang tepat, maka perkembangan pengetahuan siswa tidak terpenuhi dengan baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, pendidik, peserta didik maupun kurikulum yang berlaku di sekolah. Kekurang tepatan metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran akan mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.[8] Hal tersebut sebagaimana terjadi di MTs Negeri 1 Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan bersama Ibu Nurleni, S.Ag sebagai guru dalam pelajaran Fikih di kelas VIII pada tanggal 29 Oktober 2023 beliau mengatakan “bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menerapkan metode ceramah.”

---

[6] Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 14.
[7] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran’, (Jakarta: Rineka Cipta,2009) h. 200
[8] Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 283

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, siswa mudah merasa bosan karena guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa, peserta didik hanya menjadi pendengar dan malu untuk bertanya pada saat proses pembelajaran, kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Akibatnya siswa tidak bisa menemukan sendiri suatu konsep atau materi pelajaran.[9] Pada saat ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah dengan adanya peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM dalam mata pelajaran Fiqih adalah 75. Adapun hasil belajar peserta didik pada ulangan harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Ulangan Harian Fiqih Kelas IX

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IX 1	30	75	10	20
IX 2	30		13	17
IX 3	30		5	25
IX 4	30		10	20
IX 5	30		14	16
Jumlah	150		52	98

Sebagaimana data ulangan harian yang penulis dapatkan bahwa jumlah peserta didik kelas IX di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman

[9] Wawancara dengan Guru Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 29 oktober 2023

berjumlah 150 orang. Pada ulangan harian materi Kurban dan Akikah, siswa yang mendapatkan nilai > 75 ada 52 siswa. Sedangkan yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 98 orang.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung di dalam proses belajar yang ada di kelas dengan menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar aktif dan interaktif. Terdapat bermacam-macam metode dan teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diantaranya adalah metode *based learning*, metode *drill*, metode *question student have*, inkuiri, CTL dan lain sebagainya.[10]

Sehubungan dengan pentingnya proses belajar mengajar yang baik dan efektif sebagaimana tersebut, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan, sesuai dengan waktu dan tempat, berbicara dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak, serta dengan penuh hikmah sebagaiman dijelaskan dalam firman Allah surah an-Nahl ayat 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari*

[10] Mahud, '*Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran'*, Jurnal Pembelajaran Prospektif, 6.2 (2021), 94.

jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".

Menurut Tafsir Jalalain Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT. Meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata. Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Keempat, Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik.[11]

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa dalam berdakwah saja terdapat tiga metode yang digunakan Rasullulah SAW, begitu juga dengan metode dalam memberikan pembelajaran tentu menggunakan metode yang

[11] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 418.

beragam pula. Sehingga, mempermudah pendidik dan peserta didik dalam meyampaikan dan menerima pembelajaran.

Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode *Question Student Have*. Menurut Zaini metode *Questions Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan anak didik dengan mengunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi anak didik secara tertulis.[12] Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Dengan menggunakan metode ini memiliki teknik untuk mendapatkan partisipasi murid melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.[13] Kemudian dapat membantu mereka untuk lebih memahami pembelajaran. sebagaimana harapan yang selalu dituntun oleh pendidik yaitu bagaimana agar bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara keseluruhan dan peserta didik dapat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.[14] Oleh sebab itu, pemilihan model atau metode pembelajaran

[12] Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Center for teaching depelovment IAIN Sunan Kali Jaga, Jakarta, 2002, hal. 56

[13] Hartono, (2007), *Strategi Pembelajaran Active Learning*, hal. 44

[14] Ummi, Supriadi, Arifmiboy, Darul Ilmi, 'Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading' Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No. 1 Maret 2023, https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607 h. 3-4

yang tepat akan signifikan mempengaruhi mutu pendidikan dan secara simultan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[15]

Penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain:

Muflihah, mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 20 Samarinda Pada Materi Hidrokarbon" dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran QSH terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI tahun akademik 2017/2018.

Bayu Eko Widodo, mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Wakaf Kelas X semester II MA Almaarif Singosari" dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa penggunaan metode *Question Student Have* (QSH) berpengaruh terhadap hasil belajar. Teori inilah yang akan penulis uji dalam penelitian ini apakah di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman juga mendapatkan hal yang sama atau justru berbeda.

---

[15] Darul Ilmi. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pembalajaran,* STAIN Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman"**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman" dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah.
b. Siswa kurang termotivasi untuk aktif mengemukakan ide-ide kreatif.
c. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat.
d. Dan hasil belajar Fiqih masih cenderung rendah.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas IX
b. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fiqih materi "Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad dan Riba)".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran pada Fiqih kelas IX di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar kogitif pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Segi teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI. Manfaatnya ialah memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori-teori atau konsep- konsep khususnya terkait dengan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

2. Segi praktis

   a. Bagi Peneliti,

      Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai praktik pembelajaran secara nyata di sekolah, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif di Madrasah Tsanwiyah dan mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik serta sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) .

   b. Bagi siswa,

      Dengan metode *Question Student Have* (QSH) diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dengan

metode ini siswa menjadi lebih aktif dan paham dengan pembelajaran Fiqih.

c. Bagi pendidik,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan pendidik yakni, agar pendidik memahami bahwa, dalam pendidikan pendidik dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif.

d. Bagi Sekolah

Sumber positif terhadap kemajuan sekolah dalam perbaikan proses dan hasil belajar siswa, perubahan menyeluruh serta kondusifnya iklim pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih yang ada di kelas VIII MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman.

F. Penjelasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dan tujuan dari proposal ini, penulis akan memberikan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terkandung dalam judul proposal ini sebagai berikut:

1. **Penerapan** adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan.[16]

[16] M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 35.

2. **Metode *Question Student Have* (QSH)** adalah pertanyaan yang dimiliki peserta didik dan disampaikan melalui tulisan.[17]
3. **Hasil belajar** adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.[18]

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini secara umum yaitu peneliti ingin melihat bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah, bagaaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *question student have,* dan adakah pengaruh penggunaan metode question have terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fikih kelas IX MTsN 03 Padang Pariaman.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Di Bab I dijelaskan terkait Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka

[17] Melvin, L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 91.
[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 22.

Di Bab II dijelaskan pengertian gaya mengajar, hasil belajar kognitif, hubungan gaya mengajar pendidik dengan hasil belajar, penelitian relevan.

BAB III :Metode Penelitian

Di Bab III dijabarkan terkait jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bab IV terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa, baik secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Di Bab V berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi solusi untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

Kaitan antara bab I, II, dan III, IV dan V adalah: bab I latar belakang masalah yang membahas tentang permasalahan yang ada di

lokasi penelitian sehingga menjadi alasan peneliti untuk memilih judul penelitian tersebut, bab II kajian teori berisi mengenai tinjauan teoritis yang menjadi penguat variabel bebas dan variabel terikat, bab III metode penelitian berisi tentang cara-cara yang akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah, bab IV berisi hasil dan pembahasan, sedangkan bab V kesimpulan dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari kata Yunani yaitu, "methodos". Kata berasal dari dua kata "metha" yang berarti keselurusan dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab salah satu metodenya disebut "Thariqat", yaitu bentuk jama dari thuruq yang bermakna jalan atau cara yang harus ditempuh. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terencana untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.[19]

Dalam segi pembelajaran, Sugiono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan kepada siswa tiga kegiatan utama merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.[20] Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja dalam lingkungan yang mencakup pendidik, siswa, dan sumber daya untuk melakukan aktivitas dalam situasi tertentu.

[19] Suharsono dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009), hal 574.

[20] Sugiono, Belajar dan Pembelajaran (Kediri Universitas Nusantara Kediri, 2010), hal 44.

Sedangkan metode pembelajaran menurut para ahli, Hamzah B. Uno, berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi langkah-langkah tertentu. Metode pembelajaran adalah bagaimana pendidik menyampaikan pelajaran dan bagaimana peserta didik menerimanya sepanjang pembelajaran, baik dalam bentuk informasi atau kreasi.[21] Oleh karena itu, peran metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bermanfaat.

2. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan ilmu penolong yang tidak berdiri sendiri, namun berfungsi menunjang proses pembelajaran karena menawarkan alternatif dan mengandung unsur inovasi. Menurut Mulyasa, tugas terpenting guru adalah memfasilitasi lingkungan sedemikian rupa sehingga mendorong perubahan perilaku siswa oleh karena itu, Firdaus menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses pengalaman belajar yang sistematis yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya di masa depan dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga menularkan inspirasi kepada mereka ketika menghadapi permasalahan.[22]

Dalam memilih metode pembelajaran guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

---

[21] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 2

[22] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. ke empat, Jakarta, Bumi Aksara, 2006). hal 198.

a. Tidak ada metode yang lebih unggul, karena seluruh metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda serta mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.
b. Setiap metode hanya cocok untuk mempelajari sejumlah kompetensi tertentu.
c. Setiap keterampilan mempunyai ciri umum dan khusus, sehingga mempelajari suatu keterampilan memerlukan metode tertentu yang mungkin tidak sama.
d. Setiap peserta didik memiliki kepekaan yang berbeda terhadap metode pembelajaran.
e. Setiap peserta didik mempunyai kecenderungan perilaku yang berbeda-beda dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.
f. Setiap materi pembelajaran memerlukan waktu dan fasilitas yang berbeda
g. Tidak semua sekolah mempunyai fasilitas atau kebutuhan yang memadai.
h. Setiap Guru mempunyai kemampuan dan sikap yang berbeda-beda dalam melaksanakan metode pembelajaran.[23]

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan metode pembelajaran yang sesuai

[23] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Humaniora, 2008, hal. 42

dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa, kapasitas guru, serta sarana dan prasarana yang ada serta infratruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Metode Question Student Have (QSH)

1. Pengertian Metode *Question Student Have* (QSH)

Metode *Question Student Have* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. *Metode Questions Students Have* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan kartu indeks kosong kepada setiap siswa dan memerintahkan untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang telah diajarkan.[24]

Menurut Zaini metode *Questions Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan anak didik dengan mengunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi anak didik secara tertulis.[25] Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Dengan menggunakan metode ini memiliki teknik untuk mendapatkan partisipasi murid melalui tulisan. Hal ini sangat baik

[24] Ledy Ayu Merita Sari, (2018), Penggunaan Metode Question Student Have untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat. hal. 26

[25] Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Center for teaching depelovment IAIN Sunan Kali Jaga, Jakarta, 2002, hal. 56

digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.[26] Menurut Silberman metode *Question Student Have* merupakan cara yang tidak membuat murid takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan.[27]

Pendidik harus mampu membuat siswa aktif dalam belajar, misalnya mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya.[28] Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.[29]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Question Student Have* adalah suatu metode dalam mengajar yang menuntut siswa aktif bertanya dalam bentuk tulisan.

---

[26] Hartono, (2007), *Strategi Pembelajaran Active Learning,* hal. 44

[27] Melvin Silberman, (2006), *Aktif Learning,* (Bandung, Nusa Media), hal. 91

[28] Dwi gustina Affah, dkk. (2023). Pengaruh Metode Information Serch Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Man 2 Kota Payakumbuh. (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi). Vol 2 (3), hal. 18

[29] J. Hasibuan & Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006, hal. 62

Tujuannya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri.[30]

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Question Student Have* (QSH)

Menurut Zaini untuk mempermudah menggunakan metode Questions Student Have adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada anak didik.
b. Minta setiap anak didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas. (tidak perlu menulis nama)
c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman di samping kirinya. Sebaiknya posisi tempat duduk anak didik adalah melingkar. Beri kesempatan kepada anak didik untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temanya
d. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, mereka diminta untuk membacakan pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin diketahui jawabanya, maka dia harus memberi tanda centang, jika tidak, berikan langsung kepada teman disampingnya

[30] Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem), (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 108.

e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali pada pemiliknya, anak didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya Pada saat ini carilah pertanyaan yang terdapat tanda centang paling banyak.

f. Beri respon pada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: a) jawabn langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai waktu yang tepat untuk membahas topik tersebut, c) menjelaskan bahwa pelajaran ini tidak akan sampai dibahas pertanyaan anak didik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.

g. Jika waktu cukup minta beberapa orang anak didik untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak.

h. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.[31]

3. Kelebihan dan Kelamahan Metode Question Student Have

a. Kelebihan metode *Question Student Have*

1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.

[31] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* , Yogyakarta pustaka insan Madani, 2008. hal.17

2) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran,
3) Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

b. Kelemahan metode *Question Student Have*

1) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
3) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
4) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.[32]

C. Belajar dan Hasil Belajar Kognitif

1. Pengertian belajar dan Hasil Belajar

Belajar menurut W. S. Wrinkel adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap.[33] Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-

[32] Djawarah dan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
[33] W. S. Wrinkle, (1996*) Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Grasindo, hal. 53

individu yang belajar. Perubahan ini mencakup perubahan terhadap penambahan ilmu pengetahuan kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.[34] Sedangkan menurut Al- Ghazali belajar adalah suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa.[35]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan yang dialami oleh seseorang dari segi pengetahuan, sikap, ketrampilan yang berasal dari pendidik ke peserta didik.

2. Ciri-ciri belajar

a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat melainkan menetap atau dapat disimpan
c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan linkungan
d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan.[36]

---

[34] Arif S. Sadiman, dkk, (2007*) Media Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 10, hal. 21

[35] Asep hermawan, (2014). *Konsep Belajar dan pembelajaran menurut imam Al- ghazali. Jurnal Qhatruna.* 1(1), hal. 91.

[36] Siti ma'rifah setiawati, (2018). *Telaah Teoritis: Apa itu belajar? Helper.* 35(1), hal. 33

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah hal-hal yang diciptakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh kehati-hatian oleh seorang individu yang menghasilkan perubahan yang signifikan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.[37]

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu, hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan ranah afektif.[38] Dengan kata lain, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru berupa kompetensi profesionalitas.[39]

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penilaian dilaksanakan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran sebagai alat ukur pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan terprogram.

---

[37] Rohmalina Wahab, (2016) Psikologi Belajar (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada), hal. 18

[38] Sugiarto, (2021). Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL berbantuan GCA. YLGI: Solo, hal. 4

[39] Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik kelas IV SDN 33 Lebong.* Takata Grafika: Lebong, hal. 8

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Kognitif tidak dapat dipisahkan dengan kecerdasan seseorang, karena berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa, aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sebagai akibatnya individu tesebut mampu menerima pengetahuan setelahnya.[40] Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang disusun oleh guru, seperti tes evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan.[41]

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang ada hubungannya dengan penalaran, berpikir kreatif, atau kemampuan intelektual. Hasil belajar dalam hal ini ditentukan oleh nilai ambang batas yang didasarkan pada data hierarki. Hasil belajar kognitif meliputi

[40] Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran,* hal. 52

[41] Ananda, Tika Syafya. (2023). *Pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada topik bahasan berbasis psikomotor terhadap hasil belajar fikih kelas X di MAN 2 Kota Payukumbuh.* (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi). Vol. 2 (1), hal. 98.

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. [42]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang menunjang aktivitas mental atau aktivitas kognitif, yaitu yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran, atau kapasitas intelektual.

Tolak ukur melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya dilihat pada perolehan indeks hasil belajar atau tingkat prestasi siswa.[43] Mengukur hasil belajar atau kemampuan kognitif siswa dilakukan melalui sistem evaluasi atau penilaian. Hasil belajar ranah kognitif menyangkut aktivitas otak pada proses berifikir. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes yang diberikan kepada siswa dapat berupa; a. tes lisan, b. pilihan ganda, c. uraian objektif, d. uraian non objektif atau uraian bebas, e. jawaban singkat, f. menjdodohkan, g. portofolio, dan *performance*[44]

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut.

a. Faktor personal. Faktor ini berasal dari manusia itu sendiri. Misalnya bawaan sejak lahir. Fator pribadi ini antara lain

---

[42] Supardi, (2015) *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 152.

[43] Syarifah Rauf L. (2021), "*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Bleajar Siswa Materi Kesetimbangan Kimia,"* Jedchem: *Journal Education and chemistry 3(2), hal. 79*

[44] Asrul Rusydi A. dan Rosnita, (2014), Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media, hal. 99

intelegensi, kesehatan, bakat dan minat, serta kemampuan-kemampuan lainnya.

b. Faktor lingkungan. Faktor ini datangnya dari lingkungan alam maupun dari orang lain. Faktor dari lingkungan alam misalnya, cuaca, suara bising atau berisik dari suara kendaraan, dan sebagainya. Faktor dari lingkungan orang lain, seperti guru yang dianggap sangat keras, orang tua yang dianggap tidak harmonis atau bercerai, teman sebaya, keluarga, suasana kelas yang tidak kondusif, dan sebagainya.

c. Faktor instrumental. Faktor ini berfungsi sebagai sarana pendukung tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. . Faktor ini antara lain kesesuaian antara perkembangan peserta didik dengan materi pembelajaran, kurikulum, penggunaan alat peraga atau media, dan sebagainya.[45]

5. Indikator hasil belajar Kognitif

Menurut Bloom ranah kognitif terdiri dari empat tingkatan untuk jenjang kelas SMP/MTs yang disusun secara urutan dari tingkatan terendah ke tingkatan tingi, yaitu: Mengingat, memahami, menerapkan, menaganalisis.[46]

a) Mengingat

[45] Ruswandi, (2013) *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahterah), hal. 26-27.

[46] Nafiati, Dewi amaliah. (2021), *Revisi tkasonomi bloom: kognitif, afektif, dan psikomotorik.* Jurnal humanika: kajian ilmiah mata kuliah umum. 21(2), hal. 153-160

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal tersebut meliputi fakta, bahan, benda, gejala, teori, kaidah, dan prinsip. Pengetahuan yang sudah disimpan dalam ingatan, kemudian digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat atau mengenal kembali.[47]

b) Memahami

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami materi atau bahan. Pemahaman dapat ditunjukkan dengan kemampuan menghubungkan antara faktor, antar konsep. dan antar data serta meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.

c) Mengaplikasikan

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.[48]

d) Menganalisis

Menggunakan informasi untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan, menetukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi, dan

[47] W. S. Winkel, 2014, *Psikologi Pengajaran* . (Yogyakarta: Sketsa), hal. 283.

[48] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor,* hal. 153-154.

kesimpulan. Sub kategori proses menganalisis adalah mengedit, mengkategorikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memerinci, mendeteksi, menguraikan suatu objek, mendiagnosis, merelasasikan, menelaah.[49]

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator hasil belajar yang penulis gunakan dalam penelitian di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman, yaitu diambil dari ranah kognitif. Ranah kognitif tercermin dari pencapaian hasil belajar siswa yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam berbagai bentuk evaluasi, seperti ulangan harian, ujian semester, atau ujian kenaikan kelas. Alasan penulis memilih ranah kognitif adalah karena dalam ranah kognitif seringkali lebih mudah untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan pengetahuan, pemahaman, dan proses berpikir.

D. Pembelajaran Fiqih di MTs

1. Pengertian mata pelajaran Fikih

Konsep pendidikan fikih berasal dari dua kata yaitu, fikih dan mata pelajaran. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pembelajaran wajib (harus diajarkan), pendidikan persiapan untuk sekolah dasar atau lanjutan. Kata kedua adalah fikih. Pengertian fikih menurut bahasa berasal dari kata "faqiha – yafqahu – fiqhan" yang artinya "mengerti atau faham". Fiqh adalah cabang ilmu yang

[49] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* hal. 285

menanamkan ilmu syariat yang menjunjung tinggi Allah swt. dan Nabi-Nya. Dengan demikian, fiqh merupakan kumpulan ilmu yang mengajarkan syariat berdasarkan amaliah (perbuatan) dan bersumber dari banyak ajaran hukum yang terinci dariilmu tersebut.[50] Sedangkan menurut Muhammad Abu Zahra, Fikih menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah (perbuatan) yang dikaji dari dalil-dalilnya yang terperinci.[51]

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai pelengkap dari mata pelajaran Fikih yang sebelumnya dipelajari oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pembelajaran, refleksi, dan pengamalan beribadah dan muamalah dalam kajian fikih, sehingga tujuannya adalah menjadi seorang muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna). Serta substansial mata pelajaran fikih telah memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempratikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebebasan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Selain itu, kajian Fikih dipandang sebagai sarana untuk memajukan

[50] A. Syafi"I Karim, (2006) *Fikih Ushul Fikih,* (Bandung: Pustaka Setia), hal. 11

[51] Dede Rosyada, (1995) *Hukum Islam dan Pranata Sosial,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 4

pendidikan yang lebih maju, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat umum.[52]

2. Ruang lingkup pembahasan Fikih

Secara garis besar, ruang lingkup fikih mencakup tiga dimensi, yaitu:[53]

a. Dimensi pengetahuan fikih (*knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan mumamalah. Materi pengetahuan dalam bidang tersebut meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, dzikir, puasa, haji, umrah, makan, minum, binatang, halal dan haram, qurban dan aqiqah.

b. Dimensi keterampilan fikih meliputi keterampilan melakukan ibadah mahdah, memilih dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah berdasarkan syariat islam, memimpin dan memelihara lingkungan.

c. Dimensi nilai-nilai fikih mencakup penghambatan kepada Allah yang meliputi ta'abud, penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan individual.

3. Tujuan pembelajaran Fikih

Pelajaran ini betujuan membekali peserta didik agar dapat:

---

[52] Departemen Agama, (2009), *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs,* (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah), hal. 4.

[53] Nurkhalipah, *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010,* hal. 22.

a. Mengetahui dan memahami dalil-dalil dan tata cara hukum Islam untuk menjalin hubungan manusia dengan Allah yang dinyatakan dalam fikih ibadah dan hubungan manusia satu sama lain yang dinyatakan dalam muamalah.
b. Melaksanakan dan menjunjung syariat Islam dengan berintegritas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Hal ini diharapkan dapat memperkuat tekad menegakkan syariat Islam, disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.[54]

E. Penelitian Relevan

1. Ledy Ayu Merita Sari. 2018, dengan judul penelitian "Penggunaan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018". Temuan penelitian menunjukkan hasil penelitian ini diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I 73,77% kemudian mengalami peningkatan sebesar 20,15% karena pada siklus II meningkat mencapai 93,92% maka dikategorikan sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Questions Students Have dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Muhammadiyah Tahun Pelajaran

[54] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 46.

2017/2018.[55] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah peneliti sama-sama meneliti metode question student have sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu meneliti tentang minat belajar, pada mata pelajaran Matematika, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Aprianti, 2014, dengan judul penelitian "Pengaruh Metode QSH (Question Student Have) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 30 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode QSH (Question Student Have) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 30 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2017/2018. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode pembelajaran QSH dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pelaksanaan post-test masing-masing adalah 66,80 dan 75,74. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 40. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan terendahnya adalah 40. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah peneliti sama-sama meneliti tentang metode

[55] Lady Ayu Merita Sari, *Penggunaan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018,* Skripsi (IAIN Metro,2018).

question student have terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran yaitu IPA sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran Fiqih.

3. Devi, 2023. Dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Question Student Have Berbasis Critical Pedagogy dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir historis sebelum menggunakan metode pembelajaran question student have berbasis *critical pedagogy* hasil pre-test dengan nilai rata rata 63,08 dengan standar deviasi 7,0819 akan tetapi nilai tersebut tergolong cukup. Karena berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak nilai yang diperoleh belum mencukupi atau di bawah pencapaian KKM. Kemampuan berpikir historis siswa menggunakan metode pembelajaran question student have berbasis critical pedagogy dari hasil post-test hasil nilai dengan rata- rata 75, 19 dengan standar deviasi 7,2775, terdapat perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan dilihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test telah mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. Setelah melakukan beberapa pengujian untuk menjawab dari rumusan masalah yang ke tiga yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode question student have berbasis critical pedagogy. Maka peneliti melakukan uji seberapa besar pengaruh penggunaan metode Question Student Have berbasis Critical

Pedagogy dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir hiatoris siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. Maka peneliti menjawab dengan menggunakan rumus dari Cohen Effect size, maka nilai atau pengaruh yang diperoleh adalah sebesar 2,0713 dan termasuk ke golongan tinggi.[56] Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode question student have. Perbedaannya terletak pada metode yang berbasis Critical Pedagogy terhadap kemampuan berpikir kritis,pada mata pelajaran sejarah.

4. B. Erdiansyah Putra, 2022. dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Question Student Have (QSH) terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh T_hitung = 2,35 lebih besar dari T_tabrl 2,07. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Question Student Have (QSH) SMP. Dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Question Student Have

[56] Devi, Ulfah, M, & Mirzachaerulsyah, E. 2023. *"Pengaruh Penggunaan Metode Question Student Have Berbasis Critical Pedagogy dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa"*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(14), 257-264.

(QSH) yaitu 78, 58 sedangkan untuk pembelajaran konvensional yaitu 67,71.[57]

Persamaan penelitian sama-sama meneliti pada tingkat SMP/sederajat. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat nya yaitu berjumlah 2.

5. Ahmad Sulifan, 2014. dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Question Students Have* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang."[58] Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengunakan metode *Question Students Have*. Perbedaanya adalah penelitian sebelumnya meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti sendiri terhadap hasil belajar.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ledy Ayu Merita Sari	Penggunaan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada	Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah peneliti sama-sama meneliti metode	Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variable terikat yaitu meneliti tentang minat belajar, pada mata pelajaran

[57] B. Erdiansyah Putra. 2022, *" Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Pedagogos: Jurnal Pendidikan Vol. 4. no. 2

[58] Ahmad Sulifan, 2014. *"Penerapan Metode Question Students Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang".*

		Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018	question student have sebagai variabel bebas.	Matematika, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
2	Aprianti	Pengaruh Metode QSH (Question Student Have) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 30 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah peneliti sama-sama meneliti tentang metode question student have terhadap hasil belajar	Perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran yaitu IPA sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran Fiqih.
3	Devi	Pengaruh Penggunaan Metode Question Student Have Berbasis Critical Pedagogy dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa	Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode question student have.	Perbedaannya terletak pada metode yang berbasis Critical Pedagogy terhadap kemampuan berpikir kritis,pada mata pelajaran sejarah.
4	B. Erdiansyah	Pengaruh Model	Persamaan penelitian sama-	Perbedaan penelitian ini

	Putra	Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP	sama meneliti pada tingkat SMP/sederajat	terletak pada variabel terikatnya yaitu berjumlah 2
5	Ahmad Sulifan	Penerapan Metode *Question Students Have* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang.	persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengunakan metode *Question Students Have*.	Perbedaanya adalah penelitian sebelumnya meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti sendiri terhadap hasil belajar.

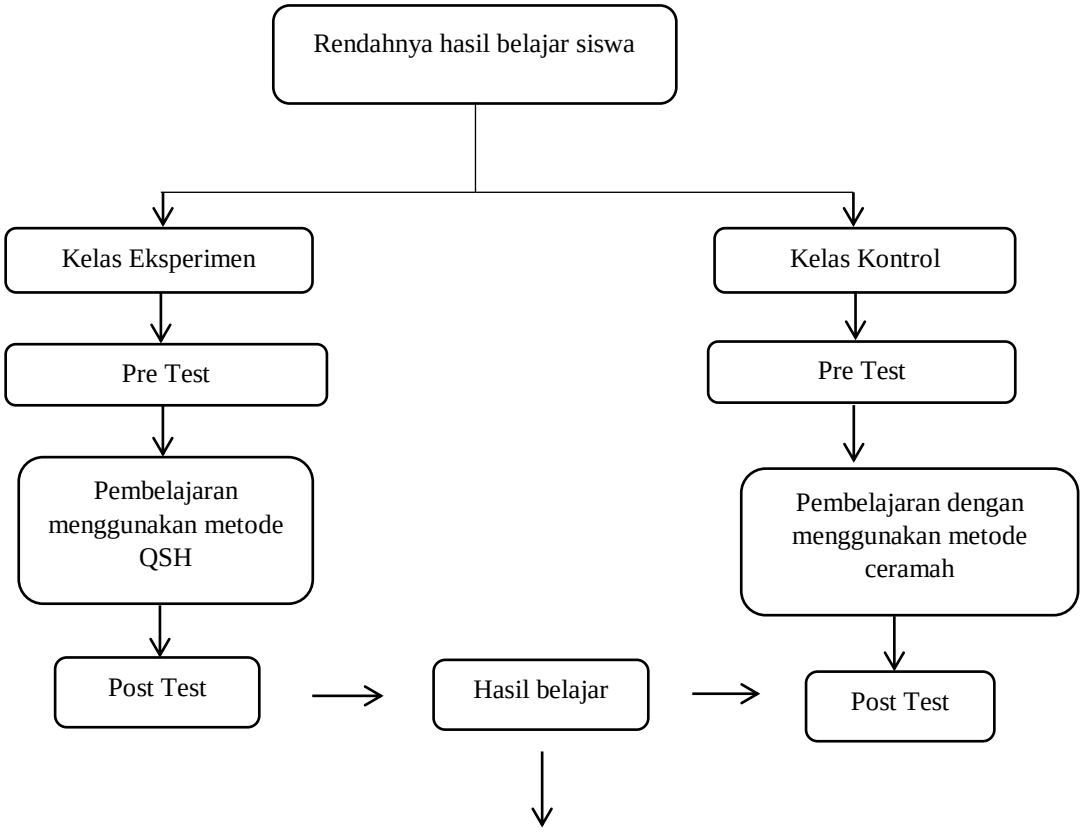
F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah penelitian.[59] Berdasarkan uraian dari masalah penelitian, secara singkat dapat digambarkan suatu kerangka bepikir sebagai berikut:

[59] Sugiyono, 2016. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* Bandung: CV Alfabeta, hal. 60.

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



$H_{0:}$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode *Question Student Have* dengan yang menggunakan metode Konvensional.

$H_{a:}$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode *Question Student Have* dengan yang menggunakan metode Konvensional.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga atau dugaan karena perlu dibuktikan kebenarannya.[60] Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis perlu diuji secara empirik melalui analisis data di lapangan.[61]

Bentuk rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_{0:}$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode *Question Student Have* dengan yang menggunakan metode Konvensional.

$H_{a:}$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode *Question Student Have* dengan yang menggunakan metode Konvensional.

.

[60] Sandu Siyoti dan Ali Sodik, 2015. " *Dasar Metodologi Penelitian".* Yogyakarta: literasi media publishing, hal. 56

[61] Ma'ruf Abdullah, 2015. Metode penelitian kuantitatif, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 105.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuasi Eksperimen *(Quasi Eksperiment).* Penelitian eksperimental, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperkirakan bagaimana suatu kondisi apabila kondisi tersebut dikontrol atau diberikan perlakuan *(treatment)* maka akan berkembang atau terjadinya perubahan jika dikontrol.[62] Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberikan perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan.[63] Sedangkan menurut Sukardi, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.[64]

Maka dapat dipahami dari pendapat beberapa ahli diatas bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap sesuatu yang diberi perlakuan, dan untuk menguji seberapa besar hipotesis yang menyangkut hubungan sebab akibat. Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok

[62]Sanapiah Faisal, '*Metodologi Penelitian Pendidikan'*, Surabaya: Usaha Nasional,

[63] Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta,2014. h. 72

[64] Sukardi, *'Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya'*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013. h. 179-180

belajar untuk diberi perlakuan *(treatment)* bukan menggunakan subjek yang diambil secara random. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perlakuan metode *Question Student Have* untuk mencari pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di kelas VIII pada pembelajaran Fiqih.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *quasi eksperimen design* dan menggunakan desain *non equivalent control group design.* Rancangan penelitian *non equivalent control group design* merupakan suatu rancangan yang mana sekelompok sampel diambil dari populasi tertentu dan dilakukan pretest kemudian *treatment.* Setelah diberikannya perlakuan, sampel tersebut diberikan *postest* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. Instrumen yang diberikan mengandung bobot yang sama. Perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Question Student Have*, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Menurut Sugiyono[65], rancangan penelitian *non equivalent control group design* dapat digambarkan seperti table dibawah ini:

[65] Sugiyono, ' *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*' , Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 79

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian *non equivalent control group design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *question student have*

O_1 = Hasil *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O_2 = Hasil *postest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O_3 = Hasil *pretest* kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan

O_4 = Hasil *posttest* kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2024. Alasan penulis melakukan penelitian di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman karena penulis menemukan permasalahan, terkait permasalahan ketika proses pembelajaran; (1) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, (2) Siswa kurang termotivasi untuk aktif mengemukakan ide-ide kreatif, (3) Siswa

kurang berani mengungkapkan pendapat, (4) dan hasil belajar Fiqih masih cenderung rendah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang yang memiliki sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat.[66] Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penlitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[67]

Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk dijadikan pengambilan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX MTsN 03 Kabupten Padang Pariaman yang berjumlah 152 peserta didik. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah Siswa
1.	IX.1	30
	IX. 2	30
	IX. 3	30
	IX. 4	30
	IX. 5	30
	JUMLAH	**150**

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTsN 03 Kabupten Padang Pariaman

[66] Suharsimi Arikunto, '*Prosedur Penelitian'*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.117

[67] *Ibid*, h. 108

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bertujuan mewakili populasi dalam penelitian.[68] Dalam penyusunan sampel penting untuk mengatur sampel sebelum memprosesnya. Daftar setiap komponen pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pupulasi disebut kerangka pengambilan sampel. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data informasi tersebut diperoleh untuk digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara menyeluruh. Dari penjelasan tersebut jika peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti memiliki keterbatasan maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, ada dua cara sampling yang dapat digunakan, yaitu :

a. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Tekniknya meliputi, *simple random sampling, proportionate stratifed random sampling,*

[68] Sugiyono, Op Cit, h.117

disproportionate stratifies random sampling, dan *sampling area.*[69]

b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tekniknya meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh,* dan *snowball.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Yang mana pada *puposive sampling* ini teknik pengambilan sampel sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Alasannya karena teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.[70] Oleh sebab itu, peneliti memilik teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas IX sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa pada siswa kelas IX ini penelitian akan dapat dilakukan secara lebih mendalam karena populasi siswa kelas IX ini memiliki ciri-ciri yang sama, dimana dalam pembagian kelasnya tidak ada kelas unggulan ataupun kelas reguler sehingga kemampuan

[69] *Op.Cit.* hlm. 82
[70] *Op.Cit.* hlm. 85

siswa dianggap setara. Pembagian kelas IX di di MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman dibagi menjadi 5 kelompok kelas. Pada penelitian ini kelas IX 3 yang terpilih menjadi kelas kontrol dan kelas IX 4 menjadi kelas eksperimen. Alasannya, karena kelas IX 3 dan 4 memiliki kemampuan dan nilai rata-rata yang hampir sama. Dengan rincian rata-rata nilai kelas IX 3 65,87 dengan persentase nilai 17% dan rata-rata nilai kelas IX 4 64,63 dengan persentase nilai 33%.

Table 3.3

Pesentase nilai kelas IX

Kelas	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
IX.1	67,67	33%
IX.2	73,53	43%
IX.3	65,87	17%
IX.4	64,63	33%
IX.5	72,1	41%

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IX 3	30
IX 4	30
Jumlah	60

E. Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya ada variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.[71] Variabel dalam penelitin ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi alasan perubahan timbulnya variabel terikat[72]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode *Question Student Have.*

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[73] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII setelah diberi perlakuan metode pembelajaran *Question Student Have.*

F. Instrumen Penelitian

Terdapat dua jenis instrumen dalam penelitian ,yaitu intrumen tes dan intrument non tes. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes.

1. Instrument tes

Instrumen tes tersebut terdiri atas soal tes awal *(pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berbentuk objektif sebanyak 20 soal. Pretest

---

[71] Elfrianto & Gusman, *'Metodologi Penelitian Pendidikan'*, Medan: UMSU PRESS, 2022. h. 34

[72] Sugiyono, 2012, h. 39

[73] *Op.Cit.,* hlm.39

digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan), sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan *treatment* (perlakuan).

Supaya penelitian ini mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah deskripsi kompetensi/indikator dan materi yang diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi yaitu untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal.[74]

Tabel 3.5

Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa

Variabel	Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Hasil belajar	C1	1, 2, 10, 11, 16, 23, 24, 25, 30	9
	C2	3, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 28, 29	17
	C3	8	1
	C4	4, 26, 27	3
Jumlah			30

2. Uji Validitas Tes

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin

[74] Dr. Safari, M,A.,PU, *'Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal',* (Jakarta: Penerbit Erlangga 2019) , hlm.84

diuji. Validitas yaitu apabila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.[75] Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu tes dikatakan valid atau tidak. Sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun untuk soal berupa pilihan ganda, pengujian validitas menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan, *Microsoft Excel* 2010, rumusnya adalah:[76]

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy = Validasi soal
N = Jumlah responden
$\sum x$ = Jumlah skor butir
$\sum y$ = Jumlah skor total
$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat
$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat
$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Penelitian ini ketentuan valid atau tidak validnya butir soal ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 yang dikorelasi dengan r-tabel 0,374. Sehingga syarat butir soal valid apabila harga validasi $r_{xy} > 0{,}374$

[75]Sugiyono, *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'* (Bandung:Alfabeta), hlm.125
[76] Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar), hlm.84

dan tidak valid apabila $r_{xy} < 0{,}374$ dan soal tersebut tidak dapat digunakan.

Validitas butir dapat ditentukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tes secara keseluruhan. Koefisien korelasi yang tinggi antara skor butir dan skor total menunjukkan tingginya hubungan antara hasil ukur butir yng memiliki korelasi yang tinggi konvergen dengan butir-butir lain dalam tes yang digunakan. Untuk mengetahui tingkat validitasnya digunakan kriteria berikut:[77]

Tabel 3.6
Koefesien Validitas Soal

Rentang	Keterangan
$0{,}80 < r \leq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}60 < r \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 < r \leq 0{,}60$	Cukup
$0{,}20 < r \leq 0{,}40$	Rendah
$0{,}00 < r \leq 0{,}20$	Sangat rendah

Adapun hasil uji coba instrumen item soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

NO.	Rxy (Koefisien Korelasi)	Interpretasi	Kriteria

[77] Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 133-134

1	0,421	Rxy > 0,374	Valid
2	0,395	Rxy > 0,374	Valid
3	0,562	Rxy > 0,374	Valid
4	0,495	Rxy > 0,374	Valid
5	0,443	Rxy > 0,374	Valid
6	0,055	Rxy > 0,374	Tidak Valid
7	0,394	Rxy > 0,374	Valid
8	0,379	Rxy > 0,374	Valid
9	0,456	Rxy > 0,374	Valid
10	0,128	Rxy < 0,374	Tidak Valid
11	0,440	Rxy > 0,374	Valid
12	0,553	Rxy > 0,374	Valid
13	0,355	Rxy < 0,374	Tidak Valid
14	0,146	Rxy < 0,374	Tidak Valid
15	0,153	Rxy < 0,374	Tidak Valid
16	0,055	Rxy < 0,374	Tidak Valid
17	0,391	Rxy > 0,374	Valid
18	0,059	Rxy < 0,374	Tidak Valid
19	0,459	Rxy > 0,374	Valid
20	0,437	Rxy > 0,374	Valid
21	0,005	Rxy < 0,374	Tidak Valid
22	0,017	Rxy < 0,374	Tidak Valid
23	0,417	Rxy > 0,374	Valid
24	0,381	Rxy > 0,374	Valid
25	0,376	Rxy >	Valid

		0,374	
26	0,453	Rxy > 0,374	Valid
27	0,239	Rxy < 0,374	Tidak Valid
28	0,376	Rxy > 0,374	Valid
29	0,403	Rxy > 0,374	Valid
30	0,421	Rxy > 0,374	Valid

Berdasarkan data tabel di atas hasil perhitungan dari 25 butir soal yang telah diuji cobakan terdapat 10 soal yang tidak valid yaitu pada nomor 6, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 22, dan 27. Dan soal yang valid memenuhi kriteria 0,374 yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30.

3. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau sama. Berarti suatu tes yang reliabel akan mempunyai hasil yang sama walaupun telah dilakukan berulang-ulang.[78] Adapun rumus koefesien relibilitas yang digunakan dalam uji reliabilitas soal pilihan ganda pada instrumen ini menggunakan rumus *Kuder Richarson 21* (KR-21) :

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2016),hlm.130

$$ri = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{M(k-M)}{k(s^2t)}\right)$$

Keterangan:

k = Jumlah butir
M = Mean skor total
s^2_t = Varians skor total responden[79]

Kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 3.8

Kriteria Reliabilitas Tes

Reliabilitas	Evaluasi
$0{,}80 < r_{11} \leq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}60$	Sedang
$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}40$	Rendah
$0{,}00 \leq r_{11} < 0{,}20$	Sangat rendah

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-21 sebesar 0,674. Karena nilai reliabilitas sebesar 0,674 berada dalam rentang nilai 0,60 < 0,764 < 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa 20 soal tersebut reliabel dengan derajat reliabilitas tinggi.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan pengujian terhadap butir- butir soal yang bertujuan untuk melihat kesanggupan butir soal itu dalam menilai

[79] Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 135

antara peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda soal dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda butir soal

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyanknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria yang digunakan yaitu[80]:

Tabel 3.9
Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria
DP < 0	Sangat jelek
0,00 ≤ DP < 0,20	Jelek
0,20 ≤ DP < 0,40	Cukup
0,40 ≤ DP < 0,70	Baik
0,70 ≤ DP < 1,00	Sangat Baik

[80] Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara), hlm.219

Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Hasil Daya Beda Uji Coba Instrumen Soal

No.	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,33	Cukup
2	0,33	Cukup
3	0,40	Baik
4	0,40	Baik
5	0,40	Baik
6	0,40	Baik
7	0,27	Cukup
8	0,47	Baik
9	0,33	Cukup
10	0,20	Cukup
11	0,40	Baik
12	0,13	Jelek
13	0,13	Jelek
14	0,40	Baik
15	0,27	Cukup
16	0,20	Cukup
17	0,27	Cukup
18	0,33	Cukup
19	0,60	Baik
20	0,47	Baik

Dari tabel hasil perhitungan uji daya pembeda soal di atas menunjukkan bahwa hasil uji daya pembeda dari 20 soal yang kriterianya jelek terdapat pada soal nomor 12 dan 13. Kriterianya cukup yaitu pada nomor, 1, 2, 7, 9, 10, 15, 16, 17, 18. Dan kriterianya baik yaitu pada nomor, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 14, 19, 20.

5. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal bertujuan untuk melihat serta menentukan apakah suatu butir soal tersebut digolongkan mudah, sedang atau sukar sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa sebenar-benarnya. Rumus yang digunakan yaitu :

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

p = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 3.10
Kriteria Kesukaran Soal

Besarnya IK	Interprestasi
0,00 < IK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	Sedang
0,70 < IK ≤ 1,00	Mudah

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11

Hasil Uji Coba Instrumen Tingkat Kesukaran Soal

No.	Interpretasi	Kriteria
1	0,57	Sedang
2	0,70	Sedang
3	0,33	Sedang

4	0,20	Sukar
5	0,40	Sedang
6	0,73	Mudah
7	0,27	Sukar
8	0,77	Mudah
9	0,63	Sedang
10	0,37	Sedang
11	0,40	Sedang
12	0,47	Sedang
13	0,27	Sukar
14	0,27	Sukar
15	0,67	Sedang
16	0,37	Sedang
17	0,20	Sukar
18	0,77	Mudah
19	0,57	Sedang
20	0,57	Sedang

Dari tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal diatas menunjukkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dari 20 soal yang digunakan terdapat 5 soal yang kriterianya sukar yaitu pada nomor 4, 7, 13, 14, 17. Untuk kriteria soal mudah terdapat 3 item soal yaitu pada nomor 6, 8, 18. Dan kriteria soal sedang yaitu pada nomor 1, 2, 3, 5, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 20.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencari variabel-variabel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain melalui tes dan dokumentasi.

1. Tes

   Alat pengumpulan data berupa informasi pengetahuan, sikap, keterampilan dapat dilakukan dengan tes serta dapat mengukur

kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[81] Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes obyektif yang dilakukan setelah guru menjelaskan materi. Tes ini merupakan alat bantu untuk mendapatkan nilai sebagai indikator keberhasilan.

Tes hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih, peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik selama proses dengan pemberian tindakan dan tanpa pemberian tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tentang hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *guestion student have*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis atau gambar tentang daftar nama siswa yang termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan data nilai ulangan harian dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

[81] Eka Putra Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 45-46

penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji-T (T-Test). Sebelum menganalisis data tes " t " terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu :

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data maka harus melakukan uji normalitas data. Data diuji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang peneliti laksanakan menggunakan uji *Shapiro Wilk,* dengan ketentuan:

a. Signifikansi uji ($\propto$) = 0,05
b. Jika Sig > $\propto$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
c. Jika Sig < $\propto$, maka sampel bukan dari populasi yang berdistribusi normal

Ketika menyelesaikan soal materi Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual beli, khiyar, qirad, riba) maka didapatkannya data awal yaitu nilai *pretest.*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (*homogen*) ataupun tidak. Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan uji statistik tertentu untuk homogenitas

varians dari kedua kelompok data menggunakan uji homogenitas variansi (Uji F). Langkah-langkah menentukan uji F (Uji Fisher) yaitu:

a. Mencari nilai varians/ standaar deviasi pada variabel X dan Y dengan menggunakan rumus:

$$Sx = \sqrt{\frac{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sy = \sqrt{\frac{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

b. Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan nilai standar deviasi atau menggunakan nilai varians pada variabel X dan variabel Y. Rumus menentukan nilai F yaitu:

$$F = \frac{Varian\ besar}{Varian\ terkecil}$$

Kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F^2_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak homogen.

b. Jika $F_{hitung} < F^2_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen.[82]

Jika data sampel berdistribusi normal, maka bisa dilakukan uji parametrik, seperti uji *t paired*. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji *t paired* harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel berhubungan. Salah satu uji

[82] Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, '*Statistika Penelitian Pendidikan',*(Jakarta : KENCANA) hlm. 214

yang dapat digunakan jika data tidak berdistribusi normal adalah uji Wilcoxon. Uji wilcoxon adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua sampel yang saling berhubungan, sampelnya berpasangan atau berhubungan. Data yang digunakan dalam uji wilcoxon idealnya original atau interval. Uji wilcoxon merupakan bagian dari statistik non-parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Karna dalam statistik non-parametrik data penelitian tidak perlu normal.[83]

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = nilai *asymp. Sig* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

H_0 = nilai asymp. Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Setelah data penelitian dilakukan, lalu di analisis data yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kognitif dengan metode *question student have* dengan hasil belajar

[83] Suhermin Ari Pujiati dan Nur Rusliah, Penggunaan R dalam Psikologi , Academic Publisher, hal. 133

kognitif peserta didik menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik uji t.

Akan tetapi sama seperti pada uji homogenitas, jika data yang diuji tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak bisa digunakan melainkan menggunakan uji non parametrik yaitu ujiMann-Whitney. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non-parametrik yang menjadi alternatif dari uji-t (uji parametrik). Uji *Mann-Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi-populasi berdistribusi normal, namun hanya mengasumsikan bahwa populasi-populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama. [84]

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = nilai *asymp. Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode question student have terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

H_0 = nilai *asymp. Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode question student have terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

[84] Harinaldi, (2005), Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains, Jakarta: Erlangga, hal. 233-234.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 03 Padang Pariaman yang terletak di Jln. Kp. Pauh, Campago Barat, Kec. V Koto Kp. Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dalam pelaksaanaan penelitian dilakukan dua kali pertemuan untuk treatment yang dilakukan di kelas eksperimen, dua kali pertemuan di kelas kontrol. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah tentang materi Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad dan Riba).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, maka setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka kedua kelompok tersebut diberikan tes berupa tes pilihan ganda. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh perbandingan yang jelas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berupa;

1. Hasil belajar kognitif peserta didik dengan metode ceramah pada mata pelajaran fikih
2. Hasil belajar kognitif peserta didik dengan metode *Question Student Have (QSH)* pada mata pelajaran fikih

3. Pengaruh penerapan metode *Question Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fikih ppeserta didik kelas IX MTsN 03 Padang Pariaman.

Berikut ini disajikan hasil belajar kognitif yang meliputi *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis dilakukan untuk membandingkan pencapaian hasil belajar kognitif antara kedua kelas tersebut..

a. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan *treatment*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan *Pre-test* berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Kelas Eksperimen

Berikut peneliti sajikan tabel hasil nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen.

Tabel 4.1

Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai Pre-Test
1	M. Alfarezi	20
2	Putri Tasya	40
3	Syakhira Amalia R	50
4	M. Ridwan Hakim	60
5	Shahara Khalila R.	25
6	Meisya Octavia	30
7	Yudi Amdani	40

8	Resi Marnis	45
9	Asifa Rafela	30
10	Kirani Enriani	35
11	M. Rafa Ra	45
12	Asyifa Aulia Utami	20
13	Alfi Rahmad Syukri	30
14	Julia Putri	35
15	Reyhan Arsyad Rifnata	30
16	Adrian Ulfahirah Alfa	40
17	Tika Saputri	35
18	Ahmaddinijad	25
19	Fitria Bakti M.	25
20	Wahyudi Ananda	35
21	Alfiandri Dwi Angga	40
22	Afis Alfarezi	55
23	Habib Mandalito	50
24	Celsy Mesya Putri	50
25	Keke Melisa Saputri	25
26	Ilham Fauzi	55
27	Nurarizah Hamzah	25
28	Rafli Ardiyansyah	60
29	Muhammad Deffin	35
30	Stefani Azarin	40
	Jumlah	**1130**
	Rata-rata	**37,67**

Hasil di atas maka dapat diketahui perolehan skor tertinggi *pre-test* kelompok eksperimen adalah 60 sebanyak 2 peserta didik, dan skor terendah *pre-test* kelas eksperimen adalah 20 sebanyak 2 peserta didik.

2) Kelas Kontrol

Adapun hasil belajar *pre-test* kelas kontrol sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-Test
1	Hasbil	45
2	Rahma Yuni	25
3	M. Akbar	35
4	Putra Piliang	25
5	Ayrin Novia Putri	35
6	Defrian Rahman	40
7	Cintami	40
8	Rani Wahyu Eka	20
9	Laurel Bunga Natasya	35
10	Sahirah Julianti	30
11	Giandra	20
12	Putri Amora	30
13	Aditya Pratama	25
14	Revan Efendi	40
15	Khaira Artika Sari	40
16	Kamila Sari R.	30
17	Zazkya Muliana F.	30
18	Faizil Andika Pratama	45
19	Reliza Rosmita	45
20	Nurdila Rewisha C.	30
21	Refino Raja Litoto	30
22	Hafizul Halim	25
23	Rice Sakiyah	25
24	Fahri Fahrezi	25
25	Nurarifa Safrina	30
26	Muhamad Fahri	25
27	Jefri	20
28	Dinda Aulia	35
29	Akmal	55
30	Fauzan Aslam	35
	Jumlah	**970**
	Rata-rata	**32,33**

Hasil di atas maka dapat diketahui perolehan skor tertinggi *pre-test* kelompok kontrol adalah 55 sebanyak 1 peserta didik dan skor terendah *pre-test* kelas kontrol adalah 20 sebanyak 3 peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, terlihat hasil pre-test kedua kelompok menunjukkan bahwa perolehan nilai maksimum kelas eksperimen adalah 65 dan kelas kontrol adalah 55. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 37,67, sedangkan kelas kontrol yaitu 32,33. Dimana nilai kedua kelompok tersebut terbilang rendah.

b. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan treatment menggunakan metode *Question Student Have* pada pembelajaran Fikih di kelas Eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian dilakukan *post-test* berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Kelas Eksperimen

Adapun hasil belajar *post-test* eksperimen setelah adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai *Post-Test*
1	M. Alfarezi	90
2	Putri Tasya	90
3	Syakhira Amalia R	85
4	M. Ridwan Hakim	85
5	Shahara Khalila R.	90
6	Meisya Octavia	85
7	Yudi Amdani	65
8	Resi Marnis	85
9	Asifa Rafela	85
10	Kirani Enriani	80
11	M. Rafa Ra	80
12	Asyifa Aulia Utami	90
13	Alfi Rahmad Syukri	70
14	Julia Putri	90
15	Reyhan Arsyad R.	85
16	Adrian Ulfahirah Alfa	80
17	Tika Saputri	85
18	Ahmaddinijad	75
19	Fitria Bakti M.	80
20	Wahyudi Ananda	90
21	Alfiandri Dwi Angga	85
22	Afis Alfarezi	85
23	Habib Mandalito	85
24	Celsy Mesya Putri	75
25	Keke Melisa Saputri	90
26	Ilham Fauzi	95
27	Nurarizah Hamzah	85
28	Rafli Ardiyansyah	100
29	Muhammad Deffin	75
30	Stefani Azarin	85
	Jumlah	**2525**

	Rata-rata	**84,17**

Hasil di atas maka dapat diketahui perolehan skor tertinggi *post-test* kelompok eksperimen adalah 100 sebanyak 1 peserta didik dan skor terendah *post-test* kelas eksperimen adalah 65 sebanyak 1 peserta didik.

2) Kelas Kontrol

Adapun hasil belajar *post-test* kelas kontrol setelah adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai Post-Test
1	Hasbil	90
2	Rahma Yuni	60
3	M. Akbar	70
4	Putra Piliang	80
5	Ayrin Novia Putri W.	55
6	Defrian Rahman	90
7	Cintami	95
8	Rani Wahyu Eka P.	65
9	Laurel Bunga Natasya	65
10	Sahirah Julianti	75
11	Giandra	65
12	Putri Amora	85
13	Aditya Pratama	70
14	Revan Efendi	80
15	Khaira Artika Sari	85
16	Kamila Sari R.	70
17	Zazkya Muliana F.	85
18	Faizil Andika Pratama	90

19	Reliza Rosmita	85
20	Nurdila Rewisha C.	75
21	Refino Raja Litoto	65
22	Hafizul Halim	80
23	Rice Sakiyah	40
24	Fahri Fahrezi	60
25	Nurarifa Safrina	85
26	Muhamad Fahri	80
27	Jefri	75
28	Dinda Aulia	65
29	Akmal	65
30	Fauzan Aslam	80
	Jumlah	**2250**
	Rata-rata	**74,33**

Hasil di atas maka dapat diketahui perolehan skor tertinggi *post-test* kelompok kontrol adalah 95 sebanyak 1 peserta didik dan skor terendah *post-test* kelas kontrol adalah 40 sebanyak 1 peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, terlihat bahwa perolehan nilai terendah kelas eksperimen adalah 65 dan kelas kontrol adalah 40. Sedangkan hasil perolehan nilai maksimum kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol adalah 95. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 84,33, sedangkan kelas kontrol yaitu 74,33.

1. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data terhadap masing masing kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas IX 4 dan kelas kontrol IX 3. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk. Shapiro Wilk adalah jenis uji normalitas ketika sampel penelitian < 100 sampel. Kriteria uji normalitas adalah sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Output Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kognitif Fikih	Pre-Test Eksperimen (QSH)	.124	30	.200*	.946	30	.135
	Post-Test Eksperimen (QSH)	.246	30	.000	.924	30	.033
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.174	30	.021	.935	30	.067
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.143	30	. 119*	.951	30	.179

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,135 dan pretest kelas kontrol adalah 0,067 > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *post-test* kelas eksperimen adalah 0,033 dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,179. Berdasarkan kriteria pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen < 0,05 maka data tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh peserta didik berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan dua sampel yang saling berhubungan. Sampel disini yang diuji adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan *pre-test* dan *post-test* kelas Kontrol. Jika hasilnya <α (0,05) maka terdapat perbedaan antar nilai *pre-test* dan *post-test*. Dan sebaliknya jika hasilnya >α (0,05) maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil perhitungan uji wilcoxon yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Output Uji Wilcoxon
Kelas Eksperimen

Test Statistics[a]

	PosttestEksperimen - PretestEksperimen
Z	-4.793[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas eksperimen adalah 0,00. Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari Sig.$\alpha = 0{,}05$ ($0{,}00 < 0{,}05$).

Tabel 4.7
Output Uji Wilcoxon
Kelas Kontrol

Test Statistics[a]

	posttestkontrol - pretestkontrol
Z	-4.810[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas kontrol adalah 0,00. Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas kontrol tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari Sig.α = 0,05 (0,00 < 0,05).

b. (Uji *Mann-Whitney*)

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *question student have* terhadap hasil belajar kognitif fikih kelas IX di MTsN 03 Padang Pariaman adalah menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh penerapan metode yang signifikan penggunaan metode question student have terhadap hasil belajar kognitif fikih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan yang signifikan penggunaan metode *question student have* terhadap hasil

belajar kognitif fikih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

1. Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05, maka H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi besar dari 0,05, maka H_a ditolak.

Tabel 4.8

Output Uji Hipotesis (*Mann-Whitney*)

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil belajar kognitif fikih	Eksperimen	30	37.83	1135.00
	Kontrol	30	23.17	695.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Hasil belajar kognitif fikih
Mann-Whitney U	230.000
Wilcoxon W	695.000
Z	-3.308
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa Z_{hitung} sebesar -3,308 dengan nilai *Sig* 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif fikih siswa

kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol pada materi “Ash-Shidqi Fil Aqdi (Jual beli, Khiyar, Qirad, dan Riba)”. Sehingga hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan metode question student have terhadap hasil belajar fikih kelas IX MTsN 03 Padang Pariaman.

B. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang guru tentu telah menyiapkan metode apa yang digunakan agar pembelajaran menjadi efektif yang membuat peserta didik dapat memahami pembelajaran secara cepat dan optimal. Metode pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran, saling bekerja sama, dan aktif ketika dalam proses pembelajaran.

Metode *Question Student Have* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran sedangkan guru adalah fasilitatornya. Dan metode ini dapat melatih kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik, agar mereka dapat lebih aktif dalam mengingat, mengeluarkan pendapat, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar kognitf pada mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Negeri 03 Padang Pariaman. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik, peneliti menggunakan lembar tes soal pilihan ganda dari 30 butir soal yang direncanakan, setelah diuji coba dan dianalisis hanya 20 soal yang dipakai.

Pada penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas IX 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yang berjumlah 30 peserta didik dan IX 4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* yang berjumlah 30 peserta didik. Kegiatan penelitian dilakukan di kelas IX MTs Negeri 03 Padang Pariaman semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali dan eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dimana terdapat tes awal, penerapan model tersebut dan tes akhir.

Dari penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Question Student Have* kelompok dimulai setelah guru memberikan penjelasan tentang materi yang diterapkan. Minta peserta didik untuk duduk melingkar, kemudian guru membagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas, perintahkan peserta

didik untuk memberikan tanda centang pada kertas pertanyaan apabila ingin mengetahui jawabnnya, kertas pertanyaan tersebut diputar searah jarum jam, kemudian tugas guru dan peserta didik selanjutnya adalah memberikan respon terhadap pertanyaan yang mendapat tanda centang lebih banyak. Setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan klarifikasi jawaban-jawaban peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional hanya dengan metode ceramah yang biasa diterapkan oleh guru pada umumnya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *Question Student Have* terhadap hasil belajar peserta didik. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IX 3 dan IX 4, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dengan Metode Ceramah Mata Pelajaran Fikih**

Nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu kelas IX 3 berjumlah 30 siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) memperlihatkan bahwa hasil belajar fikih siswa berada dalam kategori hasil belajar yang cukup. Hal itu memperlihatkan bahwa siswa sudah cukup mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman siswa mampu menentukan ketentuan jual beli, macam-macam jual beli khiyar, qirad, dan riba.

Tabel 4.9

Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
NO	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Hasbil	45	90
2	Rahma Yuni	25	60
3	M. Akbar	35	70
4	Putra Piliang	25	80
5	Ayrin Novia Putri Wanda	35	55
6	Defrian Rahman	40	90
7	Cintami	40	95
8	Rani Wahyu Eka Putri	20	65
9	Laurel Bunga Natasya	35	65
10	Sahirah Julianti	30	75
11	Giandra	20	65
12	Putri Amora	30	85
13	Aditya Pratama	25	70
14	Revan Efendi	40	80
15	Khaira Artika Sari	40	85
16	Kamila Sari Ramadhani	30	70
17	Zazkya Muliana Febriani	30	85
18	Faizil Andika Pratama	45	90
19	Reliza Rosmita	45	85
20	Nurdila Rewisha Chaira	30	75
21	Refino Raja Litoto	30	65
22	Hafizul Halim	25	80
23	Rice Sakiyah	25	40
24	Fahri Fahrezi	25	60
25	Nurarifa Safrina	30	85
26	Muhamad Fahri	25	80
27	Jefri	20	75
28	Dinda Aulia	35	65
29	Akmal	55	65
30	Fauzan Aslam	35	80
	Jumlah	970	2230
	Rata-rata	32,33	74,33

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata fikih siswa pada materi “Ash- Shidqi Fil Aqdi (Jual beli, Khiyar, Qirad, dan Riba)”

sebesar 74,33. Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* maka terlihat peningkatan yang signifikan yaitu dari 32,33 menjadi 74,33. Sedangkan hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas kontrol adalah sebesar 0,00. Itu artinya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas kontrol tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari *Sig.*α = 0,05 (0,00 < 0,05).

Berdasarkan penjelasan diatas dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti dan Fitri Yulia, 2022. Dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI". Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan dengan uji t diperoleh t_hitung 3,930 sedangkan nilai t_tabel adalah 1,725. Artinya t_hitung > t_tabel. Maka rumus hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diartikan diterima kebenarannya. Dengan demikian Dengan demikian penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) di Kelas VI Mis Darul Mukhlasin Kecamatan Perbaungan.

Peneltian yang dilakukan oleh Adisel dkk, 2022. Dengan judul penelitian "Pengaruh Pengunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". Yang mengatakan bahwa metode

ceramah terbilang efektif digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu > 70.

2. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dengan Metode *Question Student Have* Mata Pelajaran Fikih

Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu kelas IX 4 berjumlah 30 siswa yang diajar dengan menggunakan metode *question student have* memperlihatkan bahwa hasil belajar fikih siswa berada dalam kategori hasil belajar yang baik. Hal itu memperlihatkan bahwa siswa sudah baik untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman siswa mampu menentukan ketentuan jual beli, macam-macam jual beli khiyar, qirad, dan riba.

Tabel 4.10

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol			
NO	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	M. Alfarezi	20	90
2	Putri Tasya	40	90
3	Syakhira Amalia R	50	85
4	M. Ridwan Hakim	60	85
5	Shahara Khalila R.	25	90
6	Meisya Octavia	30	85
7	Yudi Amdani	40	65
8	Resi Marnis	45	85
9	Asifa Rafela	30	85

10	Kirani Enriani	35	80
11	M. Rafa Ra	45	80
12	Asyifa Aulia Utami	20	90
13	Alfi Rahmad Syukri	30	70
14	Julia Putri	35	90
15	Reyhan Arsyad Rifnata	30	85
16	Adrian Ulfahirah Alfa	40	80
17	Tika Saputri	35	85
18	Ahmaddinijad	25	75
19	Fitria Bakti M.	25	80
20	Wahyudi Ananda	35	90
21	Alfiandri Dwi Angga	40	85
22	Afis Alfarezi	55	85
23	Habib Mandalito	50	85
24	Celsy Mesya Putri	50	75
25	Keke Melisa Saputri	25	90
26	Ilham Fauzi	55	95
27	Nurarizah Hamzah	25	85
28	Rafli Ardiyansyah	60	100
29	Muhammad Deffin	35	75
30	Stefani Azarin	40	85
	Jumlah	1130	2525
	Rata-rata	37,67	84,17

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata fikih siswa pada materi “Ash- Shidqi Fil Aqdi (Jual beli, Khiyar, Qirad, dan Riba)” sebesar 84,33. Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas eksperimen termasuk kategori baik. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan

dengan nilai rata-rata hasil *post-test* maka terlihat peningkatan yang signifikan yaitu dari 37,67 menjadi 84,33. Kemudian hasil uji Wilcoxon sebesar 0,00. Itu artinya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari *Sig.*α = 0,05 (0,00 < 0,05). Namun, Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen sedikit lebih tinggi. Karena pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajarnya masih dibawah kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *question student have* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif fikih kelas IX MTsN 03 Padang Pariaman. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zaini yang menyatakan bahwa *question student have* adalah metode pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka pahami. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membangkitkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis mereka. Berdasarkan pendapat tersebut metode *question student have* memilki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Erina Devita dkk, 2024. Dengan judul penelitian "Pengaruh Metode *Question Student Have* terhadap Hasil Belajar IPA SMK As-Syafi'iyah 2

Jakarta Timur". Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 71,55. Sedangkan pada kelompok kontrol lebih rendah dengan nilai rata-rata 59,15. Dari hasil hipotesis yang dilakukan dengan uji t diketahui bahwa 11,6 > 1,686 atau t_hitung > t_tabel yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan peserta didik menggunakan metode konvensional. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *question student have* terhadap hasil belajar IPA SMK As-Syafi'iyah Jakarta Timur.

3. **Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have (QSH)* terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IX MTsN 03 Padang Pariaman.**

Untuk melihat pengaruh dari metode *question student have* terhadap hasil belajar fikih siswa digunakan uji *Mann-Whitney*. Dan hasilnya terdapat pengaruh metode pembelajaran question student have terhadap hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -3,308 dengan nilai *Sig.*0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan metode *question student have* terhadap hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif fikih siswa dengan menggunakan metode *question student have* lebih baik

dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif fikih dengan metode ceramah (konvensional).

Dari penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *question student have* terhadap hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman. Dan juga terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman. Namun pengaruh metode *question student have* terhadap hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh B. Erdiansyah Putra, 2022. dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Question Student Have (QSH) terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh T_hitung = 2,35 lebih besar dari T_tabel 2,07. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Question Student Have (QSH) SMP. Dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Question Student Have (QSH) yaitu 78,58 sedangkan untuk pembelajaran konvensional yaitu 67,71.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusinta Tia Rusdiana dkk, 2022. Dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Question Student Have* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *question student have* sangat nyata. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 83,03 saat mengikuti tes pertama dan tes kedua. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 16,67 > 1,65 maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yakni hasil belajar kognitif peserta didik kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang diajarkan dengan metode *Question Student Have* memperoleh hasil yang baik terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan data analisis melalui pengolahan data, untuk ranah kognitif yang diperoleh dari nilai uji *Mann-Whitney* dengan beberapa kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman yang diajarkan dengan metode ceramah dikelas kontrol yang berjumlah 30 siswa diperoleh hasil nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 32,33 dan *post-test* 74,33. Selisih nilai antara nilai *pre-test* dengan *post-test* sebanyak 42 poin. Perolehan skor tertinggi untuk *pre-test* adalah 55 sebanyak 1

peserta didik dan skor terendah adalah 20 sebanyak 3 peserta didik. Kemudian Perolehan skor tertinggi *post-test* kelompok kontrol adalah 95 sebanyak 1 peserta didik dan skor terendah *post-test* kelas kontrol adalah 40 sebanyak 1 peserta didik. Hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas kontrol adalah sebesar 0,00. Itu artinya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas kontrol tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari *Sig.*α = 0,05 (0,00 < 0,05).

2. Hasil belajar kognitif fikih siswa kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman yang diajarkan dengan metode *question student have* dikelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 37,67 dan post-test sebesar 84,17. Selisih nilai antara nilai *pre-test* dengan *post-test* sebanyak 46,5 poin. Perolehan skor tertinggi untuk *pre-test* adalah 60 sebanyak 2 peserta didik dan skor terendah adalah 20 sebanyak 1 peserta didik. Kemudian Perolehan skor tertinggi *post-test* kelompok kontrol adalah 95 sebanyak 1 peserta didik dan skor terendah *post-test* kelas kontrol adalah 40 sebanyak 1 peserta didik. Hasil uji Wilcoxon sebesar 0,00. Itu artinya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari *Sig.*α = 0,05 (0,00 < 0,05). Namun, Jika dibandingkan

dengan nilai rata-rata di kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen sedikit lebih tinggi.

3. Pengaruh penerapan metode *question student have* terhadap hasil belajar kognitif dilakukan uji normalitas data, ternyata data *post-test* kelas eksperimen diperoleh data yang tidak normal. Oleh karena itu pengujian data selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon. Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, dan Sum of Ranks. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari hasil *pre-test* ke hasil nilai *post-test*. Positive Ranks antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. Mean Rank untuk kelas kontrol sebesar 15,50 dan kelas eksperimen sebesar 15,50. Sedangkan jumlah Sum of Ranks untuk kelas kontrol sebesar 465,00, sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 465,00. Ties adalah kesamaan antara nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat ties sebesar 0, artinya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada satupun nilai yang sama. Pengajuan hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan nilai asymp.*Sig*. (2-tailed) sebesar 0,001. Itu artinya H_a, diterima dan H_o ditolak karena 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode yang

signifikan penggunaan metode question student have terhadap hasil belajar kognitif fikih kelas IX MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman**.**

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran berikut:

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran Fikih hendaknya menggunakan metode *Question Student Have* ini agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Bagi peserta didik, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan lebih semangat lagi dalam belajar.
3. Kepada calon peneliti selanjutnya, agar dapat diadakan penelitian lanjutan dengan model atau metode pembelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Ginting, "*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran",* Bandung: Humaniora, 2008

Agus Suprijono, "*Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)", (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Ahmad Sulifan, 2014. *"Penerapan Metode Question Students Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang".*

Arif S. Sadiman, dkk, (2007*) "Media Pendidikan"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 10

Asep hermawan, (2014). "*Konsep Belajar dan pembelajaran menurut imam Al-ghazali",* Jurnal Qhatruna. 1(1)

Asrul Rusydi A. dan Rosnita, (2014), "*Evaluasi Pembelajaran",* Bandung: Citapustaka Media

B. Erdiansyah Putra. 2022, *" Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Pedagogos: Jurnal Pendidikan Vol. 4. no. 2

Damayanti. (2021). "*Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik kelas IV SDN 33 Lebong",* Takata Grafika: Lebong, Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*

Darul Ilmi, "*Dasar-Dasar Pendidikan Pembelajaran",* (STAIN Bukittinggi: 2009)

Dede Rosyada, (1995), "*Hukum Islam dan Pranata Sosial",* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Departemen Agama, (2009), "*silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs",* (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah)

Devi, Ulfah, M, & Mirzachaerulsyah, E. 2023. *"Pengaruh Penggunaan Metode Question Student Have Berbasis Critical Pedagogy dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa"*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(14)

Djawarah dan Zaini, "*Strategi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

E. Mulyasa, 2008, "*Menjadi Guru Profesional",* Bandung: Remaja Rosdakarya

Elfrianto & Gusman, *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*, Medan: UMSU PRESS, 2022

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Hartono, (2007), "*Strategi Pembelajaran Active Learning"*

Hisyam Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", Yogyakarta pustaka insan Madani, 2008.

J. Hasibuan & Moedjiono, "*Proses Belajar Mengajar",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Jihad dan Haris, "*Evaluasi Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010)

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

Ledy Ayu Merita Sari, (2018), Penggunaan Metode Question Student Have untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat. Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif"*, (Center for teaching depelovment) IAIN Sunan Kali Jaga, Jakarta, 2002

M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner",* (Cet. ke empat, Jakarta, Bumi Aksara, 2006)

M. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional"*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)

Ma'ruf Abdullah, 2015. Metode penelitian kuantitatif, Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Melvin L. Silberman, (2006), "*Aktif Learning"*, (Bandung, Nusa Media)

Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*, (Bandung: Rosdakarya, 2009),

Syharsono dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009)

Nurkhalipah, *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010*

Putri, Novianti Mega Putri. "*Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Question Student Have"* (PTK Pembelajaran Kelas VIIIB SMP KARYA Toroh). Vol 3 , 2012

Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, "*Statistika Penelitian Pendidikan",*(Jakarta : KENCANA)

Ridwan Abdullah Sani, "*Metodologi Penelitian Pendidikan"*, (Jakarta: KENCANA, 2022)

Rohmalina Wahab, (2016), *"Psikologi Belajar",* (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada)

Ruswandi, (2013), "*Psikologi Pembelajaran",* (Cet. I; Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahterah)

Safari, M,A.,PU, "Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal", (Jakarta: Penerbit Erlangga 2019)

Sanapiah Faisal, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Surabaya: Usaha Nasional

Sandu Siyoti dan Ali Sodik, 2015. " Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: literasi media publishing

Siti ma'rifah setiawati, (2018). "*Telaah Teoritis: Apa itu belajar? "Helper"*. 35 (1)

Sudirman, "*Pendidikan Konvergensi",* (Surakarta: CV. Akademika, 2019)

Sudiyono, "*Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi",* (Malang: UIN Malang, 2006),

Sugiarto, (2021). "*Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL berbantuan GCA",* YLGI: Solo

Sugiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Kediri Universitas Nusantara Kediri, 2010)

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta,2014

Sugiyono, 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: CV Alfabeta

Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta:Bumi Aksara)

Sundayana, "Statistika Penelitian Pendidikan", (Bandung: ALFABETA, 2016)

Sukardi, 'Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya', (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Supardi, (2015)*, "Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo)

Syafi"I Karim, (2006), "*Fikih Ushul Fikih",* (Bandung: Pustaka Setia)

Syaiful Bahri Djamarah dan A swan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar",* Edisi Revisi, Cet. Ke-4, Jakarta Rineka Cipta, 2010)

Syarifah Rauf L. (2021), "*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Materi Kesetimbangan Kimia,"* Jedchem: Journal Education and chemistry 3(2)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Edisi 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2008) Zainal Arifin, "*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi, dan Inovasi",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2024)

W. S. Wrinkle, (1996*), "Psikologi Pengajaran",* Jakarta: Grasindo

Wawancara dengan Guru Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 29 oktober 2023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MTsN 3 Padang Pariaman
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tema : Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad dan Riba)
Alokasi Waktu : (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis ketentuan jual beli, khiyaar dan qiraadl	3.3.1 Menjelaskan pengertian jual beli 3.3.2 Melafazkan dalil tentang jual beli 3.3.3 Menjelaskan rukun jual beli 3.3.4 Menjelaskan macam jual beli terlarang 3.3.5 Menjelaskan macam jual beli sah tapi terlarang 3.3.6 Menjelaskan pengertian khiyar 3.3.7 Menjelaskan hukum khiyar 3.3.8 Menjelaskan macam-macam khiyar 3.3.9 Menjelaskan pengertian qiradh 3.3.10 Menjelaskan hukum qiradh 3.3.11 Menjelasakan rukun qiradh 3.3.12 Menjelaskan bentuk qiradh.

	3.3.13 Menjelaskan macam qiraqh 3.3.14 Menjelaskan manfaat qiradh
4.3 Menyajikan tata cara pelaksanaan jual beli, khiyaar dan qiraadl	4.3.1 Mendemontrasikan cara jual beli 4.3.2 Mendemonstrasikan qirad

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan ***saintifik*** dengan menggunakan model pembelajaran ***Kooperatif Learning***, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian jual beli
2. Melafazkan dalil tentang jual beli
3. Menjelaskan rukun jual beli
4. Menjelaskan macam jual beli terlarang
5. Menjelaskan macam jual beli sah tapi terlarang
6. Menjelaskan pengertian khiyar
7. Menjelaskan hukum khiyar
8. Menjelaskan macam-macam khiyar
9. Menjelaskan pengertian qiradh
10. Menjelaskan hukum qiradh
11. Menjelasakan rukun qiradh
12. Menjelaskan bentuk qiradh.
13. Menjelaskan macam qiraqh
14. Menjelaskan manfaat qiradh
15. Mendemontrasikan cara jual beli
16. Mendemonstrasikan qirad

Dengan rasa ingin tahu, pantang penyerah, bekerja sama dan dapat bertanggung jawab, selama proses pembelajaran berlangsung serta memiliki sikap kritis, kreatif, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.

C. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintisik*
2. Model : Kooperatif Learning
3. Metode : Question Student Have

D. Alat/Media/Sumber Belajar

1. Alat : Spidol, Papan Tulis
2. Media Belajar : PPT
3. Sumber Belajar :
   - Ubaidillah, S.Ag, M.Pd. 2020. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahanya

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
➢ **Kegiatan Pendahuluan** • Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa yang santun. • Guru mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Peserta didik membaca ayat suci Al-qur'an. • Peserta didik melaksanakan kegiatan GLS, tentang *jual beli, khiyar, dan qirad* yang di bacanya dari buku teks. • Guru melakukan apersepsi dan motivasi terhadap *jual beli, khiyar, dan qirad* yang akan dipelajari. • Guru menginformasikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	**10 Menit**
➢ **Kegiatan Inti** • Peserta didik diminta untuk memusatkan perhatian pada materi *jual beli* dengan mengamati infografis. **(kegiatan literasi)** **(mengamati)** • Peserta didik mengidentifikasi masalah dan di arahkan menanyakan tentang hal-hal yang belum di pahami pada saat mengamati. (menanya) • Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis, infografis bab 3 menyajikan garis besar materi tentang *jual beli, khiyar dan qirad* • Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca *poin*-poin penting materi yang dibahas. • Kemudian guru meminta peserta didik untuk	**60 Menit**

mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada materi *jual beli*. Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada bab 3 yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu: **Pertemuan Pertama: Pembelajaran *question student have*** Langkah-langkah pembelajaran inquiry sebagai berikut: • Identifikasi masalah atau materi pokok mengenai jual beli, khiyar,dan qirad dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari • Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji. • Mengumpulkan data tentang materi jual beli, khiyar, dan qirad. • Menganalisis dan menginterpetasikan data. • Menarik kesimpulan. **Pertemuan Kedua: Pembelajaran *question student have*** Langkah-langkah pembelajaran *question student have* • Selanjutnya, perintahkan peserta didik untuk duduk melingkar • Guru membagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik dan minta setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas. • Tugas selanjutnya adalah meberikan tanda centang apabila ingin diketahui jawabannya. • Berikan respon terhadap pertanyaan yang mendapat tanda centang.	
➢ **Penutup** • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. • Bersama guru, peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. • Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan memberikan tes tertulis. • Menyampaikan informasi kegiatan pertemuan selanjutnya.	**10 Menit**

• Guru bersama-sama dengan siswa menutup pertemuan dengan do'a.	

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
c. Penilaian Keterampilan : Praktik

2. Bentuk Penilaian

a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
b. Tes tertulis : pilihan ganda, lembar kerja (tugas)
c. Unjuk kerja : Lembar penilaian keterampilan

3. Instrumen Penilaian (Terlampir)

4. Pembelajaran Remedial

Pada kegiatan remedial guru memberikan pemahaman kepada siswa yang belum mencapai kompetensi dasar. Berikut ini alternatif cara untuk memberikan remedi:

1. Meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang belum tuntas;
2. Meminta siswa untuk bertanya kepada teman yang sudah tuntas tentang materi yang belum tuntas atau tutor sebaya;
3. Memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa yang belum tuntas

5. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM. Ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya degan pengayaan, diantaranya melakukan kegiatan berikut:

1. Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau diluar jam pelajaran
2. Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Jurnal Penilaian Sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

B. Penilaian Pengetahuan

- **Kisi-kisi Soal**
- **Soal Tes Hasil belajar**

C. Penilaian Keterampilan

Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumalah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MTsN 3 Padang Pariaman
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tema : Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad dan Riba)
Alokasi Waktu : (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis ketentuan jual beli, khiyaar dan qiraadl	3.4.1 Menjelaskan pengertian jual beli 3.4.2 Melafazkan dalil tentang jual beli 3.4.3 Menjelaskan rukun jual beli 3.4.4 Menjelaskan macam jual beli terlarang 3.4.5 Menjelaskan macam jual beli sah tapi terlarang 3.4.6 Menjelaskan pengertian khiyar 3.4.7 Menjelaskan hukum khiyar 3.4.8 Menjelaskan macam-macam khiyar 3.4.9 Menjelaskan pengertian qiradh 3.4.10 Menjelaskan hukum qiradh

	3.4.11 Menjelasakan rukun qiradh 3.4.12 Menjelaskan bentuk qiradh. 3.4.13 Menjelaskan macam qiraqh 3.4.14 Menjelaskan manfaat qiradh
4.4 Menyajikan tata cara pelaksanaan jual beli, khiyaar dan qiraadl	4.4.1 Mendemontrasikan cara jual beli 4.4.2 Mendemonstrasikan qirad

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan ***saintifik*** dengan menggunakan model pembelajaran ***Kooperatif Learning***, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian jual beli
2. Melafazkan dalil tentang jual beli
3. Menjelaskan rukun jual beli
4. Menjelaskan macam jual beli terlarang
5. Menjelaskan macam jual beli sah tapi terlarang
6. Menjelaskan pengertian khiyar
7. Menjelaskan hukum khiyar
8. Menjelaskan macam-macam khiyar
9. Menjelaskan pengertian qiradh
10. Menjelaskan hukum qiradh
11. Menjelasakan rukun qiradh
12. Menjelaskan bentuk qiradh.
13. Menjelaskan macam qiraqh
14. Menjelaskan manfaat qiradh
15. Mendemontrasikan cara jual beli
16. Mendemonstrasikan qirad

Dengan rasa ingin tahu, pantang penyerah, bekerja sama dan dapat bertanggung jawab, selama proses pembelajaran berlangsung serta memiliki sikap kritis, kreatif, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.

C. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : *Saintisik*
5. Model : Kooperatif Learning
6. Metode : Ceramah

D. Alat/Media/Sumber Belajar

4. Alat : Spidol, Papan Tulis
5. Media Belajar : PPT
6. Sumber Belajar :

- Ubaidillah, S.Ag, M.Pd. 2020. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahanya

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
➢ **Kegiatan Pendahuluan** • Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa yang santun. • Guru mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Peserta didik membaca ayat suci Al-qur'an. • Peserta didik melaksanakan kegiatan GLS, tentang *jual beli, khiyar, dan qirad* yang di bacanya dari buku teks. • Guru melakukan apersepsi dan motivasi terhadap *jual beli, khiyar, dan qirad* yang akan dipelajari. • Guru menginformasikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	**10 Menit**
➢ **Kegiatan Inti** • Peserta didik diminta untuk memusatkan perhatian pada materi *jual beli* dengan mengamati infografis. **(kegiatan literasi) (mengamati)** • Peserta didik mengidentifikasi masalah dan di arahkan menanyakan tentang hal-hal yang belum di pahami pada saat mengamati. (menanya) • Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis, infografis bab 3 menyajikan garis besar materi tentang *jual beli, khiyar dan qirad* • Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca *poin*-poin penting materi yang dibahas. • Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada materi *jual beli.* Metode yang	**60 Menit**

diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada bab 3 yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu: **Pertemuan Pertama: Pembelajaran Konvensional (ceramah)** Langkah-langkah pembelajaran inquiry sebagai berikut: • Identifikasi masalah atau materi pokok mengenai jual beli, khiyar,dan qirad dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari • Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji. • Mengumpulkan data tentang materi jual beli, khiyar, dan qirad. • Menganalisis dan menginterpetasikan data. • Menarik kesimpulan. **Pertemuan Kedua: Pembelajaran Konvensional (ceramah)** Langkah-langkah pembelajaran konvensional (ceramah • Guru menyajikan informasi materi *jual beli, khiyar dan qirad dan riba* • Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang mawas diri dan intropeksi *jual beli, khiyar dan qirad d*alam menjalani kehidupan secara tahap demi tahap dengan metode ceramah. • Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	
➢ **Penutup** • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. • Bersama guru, peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. • Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan memberikan tes tertulis. • Menyampaikan informasi kegiatan pertemuan selanjutnya. • Guru bersama-sama dengan siswa menutup pertemuan dengan do'a.	**10 Menit**

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan

c. Penilaian Keterampilan : Praktik

2. Bentuk Penilaian

a.	Observasi	:	Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
b.	Tes tertulis	:	pilihan ganda, lembar kerja (tugas)
c.	Unjuk kerja	:	Lembar penilaian keterampilan

3. Instrumen Penilaian (terlampir)

4. Pembelajaran Remedial

Pada kegiatan remedial guru memberikan pemahaman kepada siswa yang belum mencapai kompetensi dasar. Berikut ini alternatif cara untuk memberikan remedi:

- Meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang belum tuntas;
- Meminta siswa untuk bertanya kepada teman yang sudah tuntas tentang materi yang belum tuntas atau tutor sebaya;
- Memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa yang belum tuntas

5. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM. Ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya degan pengayaan, diantaranya melakukan kegiatan berikut:

1. Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau diluar jam pelajaran
2. Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual.

Lampiran : Uji Validasi Butir Soals

NO	TABULASI PENELITIAN UJI COBA SOAL																													TOTAL
	ITEM PERTANYAAN																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	16
2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14
3	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10
5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14
6	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14
7	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14
8	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12
10	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	9
11	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12
12	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	17
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	17
14	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
15	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
16	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
17	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
19	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
20	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
22	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	9
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10
24	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10
25	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
26	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
27	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
28	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
29	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
30	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	11
	17	21	10	6	12	4	22	8	23	17	19	11	17	12	7	4	12	13	14	8	4	15	8	20	11	6	6	23	17	17	
0,374	0,420621	0,395187	0,561752	0,495455	0,442899	-0,05528	0,394068	0,378815	0,45645	0,127565	0,439619	0,553069	-0,35511	0,14647	-0,1535	-0,05528	0,390588	-0,05861	0,45689	0,436566	-0,00503	-0,01708	0,417249	0,380541	0,375803	0,452743	0,239185	0,375662	0,40333	0,420621	
Rhitung	0,420621	0,395187	0,561752	0,495455	0,442899	0,055285	0,394068	0,378815	0,45645	0,127565	0,439619	0,553069	0,355115	0,14647	0,153496	0,055285	0,390588	0,068611	0,45689	0,436566	0,005026	0,017085	0,417249	0,380541	0,375803	0,452743	0,239185	0,375662	0,40333	0,420621	
Keputusan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	NO	VALID	VALID	VALID	NO	VALID	VALID	NO	NO	NO	NO	VALID	NO	VALID	VALID	NO	NO	VALID	VALID	VALID	VALID	NO	VALID	VALID	VALID	

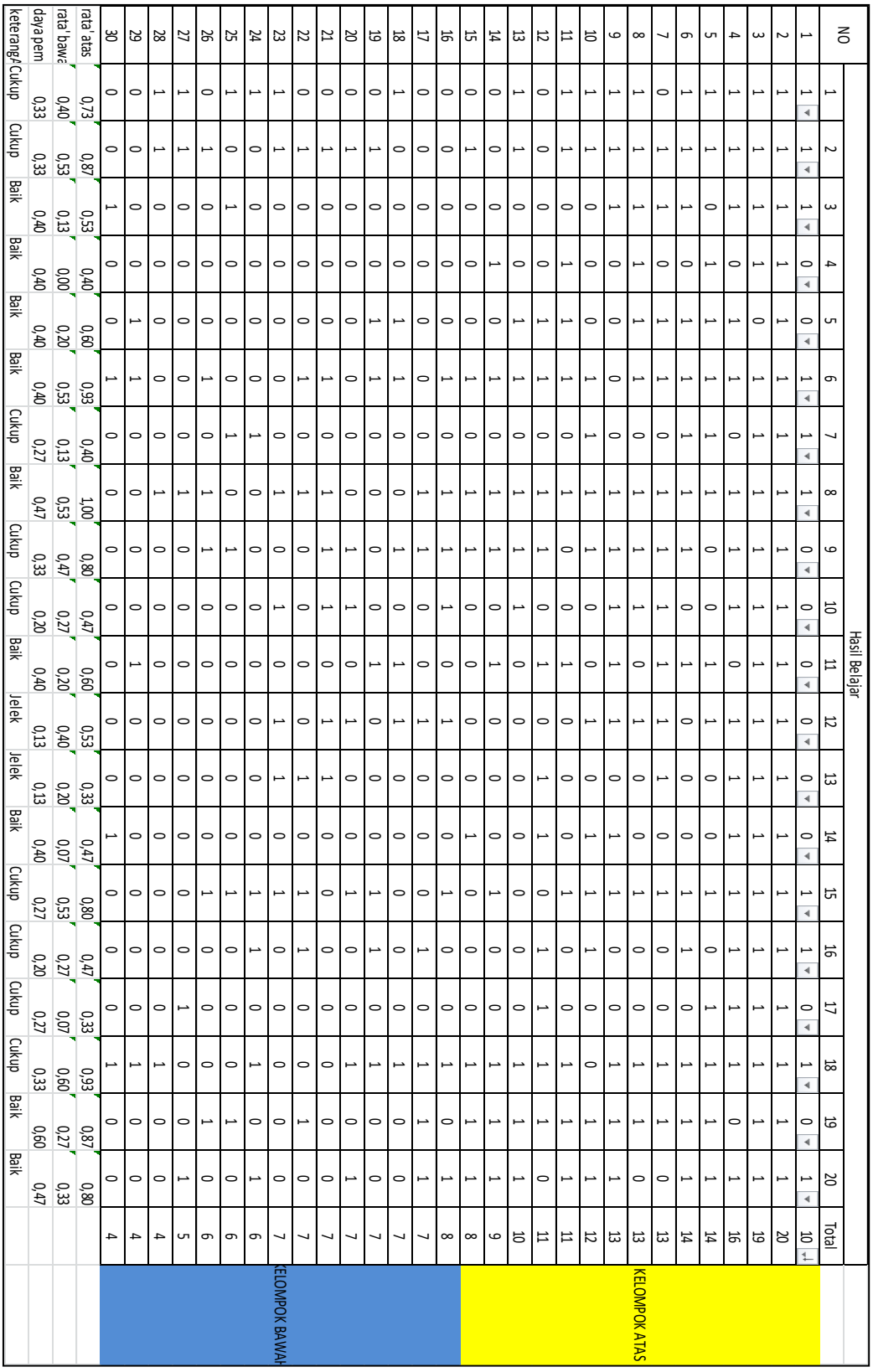
Lampiran : Uji Reliabel

NO	Hasil Belajar																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	10
2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12
3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	6
4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	7
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	14
6	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4
7	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	5
8	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	9
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	11
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
11	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7
12	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	13
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	13
14	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
15	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11
16	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13
17	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	7
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	14
19	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	7
20	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8
21	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
24	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10
25	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4
26	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7
27	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	7
28	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
29	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7
30	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
	varian total																				18,190
	Varian But	0,254	0,217	0,230	0,166	0,248	0,202	0,202	0,185	0,240	0,240	0,248	0,257	0,202	0,202	0,230	0,240	0,166	0,185	0,254	0,254
	jumlah va	4,424																			

Lampiran : Uji Kesukaran

NO	Hasil Belajar																			
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
3	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
6	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
8	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
12	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
14	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
15	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
16	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
17	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
19	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
20	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
21	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
24	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
25	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
26	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
28	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
29	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
30	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
B	17	21	10	6	12	22	8	23	19	11	12	14	8	8	20	11	6	23	17	17
indeks Ke	0,57	0,70	0,33	0,20	0,40	0,73	0,27	0,77	0,63	0,37	0,40	0,47	0,27	0,27	0,67	0,37	0,20	0,77	0,57	0,57
	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang

Lampiran : Uji Daya Pembeda



NO	Hasil Belajar																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	10	KELOMPOK ATAS
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	
5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	14	
7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	13	
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	13	
9	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	
10	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12	
11	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	
12	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11	
13	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10	
14	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	9	
15	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8	
16	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8	KELOMPOK BAWAH
17	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	7	
18	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	
19	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	7	
20	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	7	
21	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7	
22	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	7	
23	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	
24	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	
25	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6	
26	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	6	
27	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	
28	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	
29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	
30	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	
rata' atas	0,73	0,87	0,53	0,40	0,60	0,93	0,40	1,00	0,80	0,47	0,60	0,53	0,33	0,47	0,80	0,47	0,33	0,93	0,87	0,80		
rata' bawa	0,40	0,53	0,13	0,00	0,20	0,53	0,13	0,53	0,47	0,27	0,20	0,40	0,20	0,07	0,53	0,27	0,07	0,60	0,27	0,33		
daya pem	0,33	0,33	0,40	0,40	0,40	0,40	0,27	0,47	0,33	0,20	0,40	0,13	0,13	0,40	0,27	0,20	0,27	0,33	0,60	0,47		
keterang	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Jelek	Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik		

Lampiran : Dokumentasi Kelas Eksperimen







Lampiran Dokumentasi Kelas Kontrol

